

**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA *MODUS SPIONASE*
TERINSPIRASI DARI KASUS TRANSAKSI NARKOBA
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN**

**Skripsi
Untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana S-1**

**Progam Studi Seni Teater
Jurusan Teater**



**Oleh
Zain Elharist Fadlilah Fasya
NIM: 0910563014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA *MODUS SPIONASE*
TERINSPIRASI DARI KASUS TRANSAKSI NARKOBA
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN**

**Skripsi
Untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana S-1**

**Progam Studi Seni Teater
Jurusan Teater**



**Oleh
Zain Elharist Fadlilah Fasya
NIM: 0910563014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

SKRIPSI
PENCIPTAAN NASKAH DRAMA *MODUS SPIONASE* TERINSPIRASI
DARI KASUS TRANSAKSI NARKOBA DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN

Oleh
Zain Elharist Fadlilah Fasya
NIM : 0910563014
Telah ujikan Pada tanggal 08 Juli 2014

Susunan Tim Penguji

Ketua Tim Penguji

Pembimbing Satu

J. Catur Wibono, M.Sn

Dr. Koes Yuliadi, M.Hum

Penguji Ahli

Pembimbing Dua

Drs. Chairul Anwar, M.Hum

Philipus Nugroho Hw, M.Sn

Yogyakarta,.....2014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Prof. Dr. I Wayan Dana, SST, M. Hum
NIP. 19560308 197903 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : Zain Elharist Fadlillah Fasya

No. Mahasiswa : 0910563014

Judul Skripsi : Penciptaan Naskah Drama *Modus Spionase* Terinspirasi Dari Kasus Transaksi Narkoba Di Lembaga Pemasyarakatan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dalam sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini disebutkan dalam kepustakaan.

Yogyakarta, 08 Juli 2014



Zain Elharist Fadlillah Fasya

KATA MUTIARA

“Mimpi dan kenyataan mungkin jauh berbeda. Tapi tak sejengkal pun kita berwajib lelah “

(Zain Elharist Fadlilah Fasya)



SEKELUMIT SAJAK

*Segala pertanyaan tak menemukan jawaban,
Segala persimpangan hanya persinggahan
segala awal dan akhir hanya pada namaMu*

*Hai...yang ada dimana-mana, Zat dari segala penjuru zat
Aku ingin engkau menjadi air mataku dalam doa,
Tapi jauh jiwa masih sekeras hati*

*Yang ada dalam diri manusia tak mungkin hanya selesai dibaca
Keadaan tak mengajarkan aku cengeng!
Masih banyak tabungan keringat dan doa*

*Kita ingin dibaca tapi lupa dari mana asal kata-kata
Kata-kata ingin dibaca tapi lupa dari mana asal kata.....*

Yogyakarta, 15 Juli 2014

Zain Elharist Fadlilah Fasya

**MODUS SPIONASE :
TERINSPIRASI DARI KASUS TRANSAKSI NARKOBA DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN**

Pertanggung Jawaban Tertulis

Program S-1 Fakultas Seni Pertunjukan Jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2014

ABSTRACT

The creation of drama script “Modus Spionase” based on the drug trafficking in the prison. Drama “Modus Spionase” tells about a woman jailer named Balqis, who trusted by warden to replace his position as leadership. Balqis has few conflicts with another jailer and the prisoner, who causes by a jailer named Likan because he jealously to her position. The process creation of drama script “Modus Spionase” through collecting files, the first resources referring to incident bad habit of a jailer, and then be developed through interview techniques, a few collage of drugs cases, the books about drugs, the creation of drama script and film to be creation resources. After all files have been collected, the next step is files processing to be a fictional creation used intertextual methods. From the all files that has been arranged, then it chosen form of comedy Satire drama script.

Keywords : *Drugs trafficking cases in the prisons, intertextual method and satire comedy.*

ABSTRAK

Penciptaan naskah drama *Modus Spionase* berdasarkan kasus perdagangan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan. Drama *Modus Spionase* berkisah tentang seorang sipir perempuan bernama Balqis yang dipercaya kepala penjara untuk menggantikan posisinya sebagai pimpinan. Balqis, mengalami beberapa konflik dengan pihak sipir dan para narapidana yang disebabkan oleh seorang sipir bernama Likan mengenai kecemburuan masalah jabatan. Naskah drama *Modus Spionase* dalam proses penciptaannya melalui tahapan mengumpulkan data, bersumber pada peristiwa perilaku buruk seorang sipir kemudian dikembangkan melalui teknik wawancara, beberapa kolase berita kasus perdagangan narkoba, buku-buku tentang narkoba, karya naskah drama dan film untuk dijadikan sumber penciptaan. Setelah semua data diperoleh tahap selanjutnya adalah mengolah data menjadi karya fiksi menggunakan metode intertekstual. Dari semua data yang sudah tersusun kemudian dipilih bentuk naskah drama komedi satir.

Kata kunci : Kasus perdagangan narkoba di lapas, metode intertekstual dan komedi satir.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT sang penguasa alam semesta atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “*Penciptaan Naskah Drama Modus Spionase Terinspirasi Dari Kasus Transaksi Narkoba Di Lembaga Pemasyarakatan*” dapat diselesaikan dengan baik.

Proses Tugas Akhir Penciptaan Naskah Drama *Modus Spionase* disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S-1 Penciptaan Seni Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya tugas akhir ini mengangkat fenomena tentang kasus-kasus perdagangan narkoba yang kerap terjadi di dalam Lembaga Pemasyarakatan sebagai ide dasar dengan menggunakan metode intertekstual. Harapannya dengan terciptanya karya *Modus Spionase* ini, masyarakat mempunyai sudut pandang yang lain dalam menyikapi persoalan kasus penyalahgunaan narkoba.

Naskah drama *Modus Spionase* adalah isi dari pikiran penulis, tentang kegelisahan melihat, mendengar serta merasakan begitu maraknya kasus narkoba yang tidak kunjung usai di negeri tercinta Indonesia. Pada perkembangannya karya ini tidak hanya menjadi hiasan dinding saja, namun akan terus berkembang dan dipentaskan di berbagai tempat.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi.

Dengan segala kerendahan hati, penulis memberikan penghargaan yang setinggi tingginya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya karya tugas akhir ini, ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada :

1. Dr. Koes Yuliadi, M. Hum selaku dosen pembimbing utama Tugas Akhir yang telah banyak memberikan bimbingan baik saran maupun kritik, serta membuka pikiran baru bagi penulis agar terus berkarya.
2. Philipus Nugroho Hw, M.Sn selaku pembimbing dua yang selalu memberikan masukan yang bermanfaat serta memberikan solusi dalam menyikapi Tugas Akhir.
3. Drs. Chairul Anwar, M. Hum selaku Dosen Penguji Ahli, atas masukannya dan telah menambah pengetahuan tentang komedi.
4. J. Catur Wibono, M.Sn selaku Ketua Tim Penguji Tugas Akhir. Terimakasih atas masukannya dalam menyikapi persolan karya sastra.
5. Drs. Sumpeno, M.Sn selaku sekjur teater atas masukan yang kritis tentang teknik penulisan dan memotivasi agar perkuliahan cepat diselesaikan.
6. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta pembantu Dekan I,II, dan III atas informasi yang diberikan mengenai perkuliahan.
7. Dra. Trisno Trisusilowati M.Sn selaku dosen wali yang selalu memberikan wejangan dalam menimba ilmu selama menjadi mahasiswa.
8. Umiku tercinta Didah Faridah S.Pd yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang yang begitu tulus serta mendoakan anaknya agar mendapatkan cita-cita yang diharapkan.
9. Ayahandaku tercinta M. Syarief Hidayatullah atas kasih sayang yang begitu besar dan mengajarkan anaknya untuk menjadi seorang pemimpin.
10. Keluarga sederhanaku namun istimewa, Fufah, Ullfah, Fasya, Fauzan, Arina, Arini, Hilmi, Anja, Fikri, Sarah dan Umi Anis. Terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini.
11. Kekasih hati Dewi Yuliana Sari yang tidak henti-hentinya menemani dalam perjalanan menggapai cita-cita. *Haturnuhun, akang nya'ah ka nyai..*

12. Kang Rano Sumarno M.Sn dosen sekaligus rekan dan sahabat yang selalu mendengar dan memberikan masukan dalam hal apapun.
13. Kang Yopie Eka Mantra dan Rendra Bagus Pamungkas, teman dan sahabat seperjuangan yang tidak hentinya menulurkan virus berkesenian.
14. Hendri Pramono sahabat seirama dan se-ia se-kata, terimakasih atas perjalanannya baik di panggung dan di luar panggung.
15. Keluarga besar KEBELET teater, komunitas yang telah memberikan kontribusi baik pengkaryaan maupun pendidikan nonformal. *Nuhun pisan..*
16. Para Aktor, Tim Produksi dan *Crew* Artistik pementasan *Modus Spionase* Lita Pauh Indrajaya, Dioren Jalu Permana, Mahbub Qurtubi, Kukuh, Kristo, Daniel, Daus, Pipin, Devi, Nur Salim, Firman, Alif, Nano, Fasa, Bureg, Fandi, Semi, Imam, Ba-bam, Aldi, Tata, Galang, Meddy Saputra, Ozzy, Warto Ibrohim, Mba Intan, Romualdo, Gigin, Arita, Wahid Adnan, Gandung. *Haturnuhun kasadayana....*
17. Karyawan Jurusan Teater Pak Wandu, Om Edi, Pak Jadun, Pak Saronu, Pak Margono, terimakasih sudah mempermudah fasilitas.
18. Semua orang yang sudah berpartisipasi dan terlibat dalam proses yang tidak dapat disebutkan satu persatu, saya haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Salam Budaya.

Yogyakarta, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA MUTIARA.....	iv
SEKELUMIT SAJAK.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	2
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	3
C. Tujuan Penciptaan.....	3
D. Tinjauan Karya Dan Pustaka.....	3
1. Karya Terdahulu.....	3
2. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Landasan Teori	6
1. Teori Tingkah Laku Sosial.....	6
2. Teori Penyimpangan Sosial.....	7
3. Komedi.....	7
F. Metode Penciptaan.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II. PEMBAHASAN.....	13
A. Kondisi Perdagangan Narkoba Di Lembaga Pemasarakatan.....	13
B. Kasus Narkoba Di Lapas Grhasia Yogyakarta dan Lapas Banceuy.....	16
1. Lapas Grhasia Yogyakarta.....	16
2. Lapas Banceuy Bandung.....	20
C. Relasi / Jaringan Perdagangan Narkoba Di Dalam Lapas.....	22

BAB III. PENCIPTAAN NASKAH DRAMA <i>MODUS SPIONASE</i>	27
A. Metode Intertekstual.....	27
B. Tentang Komedi.....	28
C. Teori Komedi.....	30
D. Komedi Satire.....	33
1. <i>Satire</i> Dalam Gaya Bahasa.....	33
2. Objek <i>Satire</i>	34
E. Komedi Yang Akan Diciptakan.....	36
F. Struktur Drama.....	36
1. Tema.....	37
2. Alur / plot.....	38
3. Tokoh.....	42
4. Karakter Dan Penokohan.....	43
5. Tokoh-tokoh Dalam Drama <i>Modus Spionase</i>	44
a). Siper Nyonya Balqis.....	44
b). Siper Likan.....	45
c). Siper Akuma.....	45
d). Siper Zaqwan.....	46
6. <i>Setting</i> / Latar	47
a). Latar Waktu.....	48
b). Latar tempat / Ruangan.....	48
c). Latar sosial.....	49
7. Sinopsis.....	49
BAB IV. SIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Simpulan.....	51
B. Saran.....	52
KEPUSTAKAAN.....	53
DAFTAR NARASUMBER.....	54
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

01. Naskah <i>Modus Spionase</i>	56
02. Para tokoh dan aktor <i>Modus Spionase</i>	103
03. Poster <i>Modus Spionase</i>	107
04. <i>Booklet Modus Spionase</i>	108
05. <i>Launching</i> karya pementasan <i>Modus Spionase</i>	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Masalah perdagangan narkoba masih jarang diangkat sebagai tema dalam penciptaan naskah drama, hal ini disebabkan beberapa penulis kesulitan dalam mendapatkan informasi untuk mengungkapkan sindikat perdagangan narkoba, atau mungkin kasus tersebut tidak menarik untuk ditulis. Saat ini kasus perdagangan narkoba begitu marak terjadi, bahkan setiap harinya pemberitaan tentang kasus perdagangan narkoba selalu menghiasi media cetak maupun media elektronik. Hal yang paling mengkhawatirkan lagi adalah, perdagangan narkoba sudah masuk ke wilayah Lembaga Pemasyarakatan (lapas). Parasian Simangkulangit melalui data Deputi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional (BNN) mengungkapkan :

“Peredaran narkoba dari dan di dalam lembaga pemasyarakatan (lapas) bukan fenomena baru. Butuh ketegasan penegakan regulasi untuk menghentikan kejahatan tersebut. Berdasarkan data Kemenhuk dan HAM, pada tahun 2011 tercatat 98 kasus penyelundupan narkoba di dalam lapas Sedangkan tahun 2012 baru mengungkap 12 kasus narkoba. Bagaimana mungkin ini bisa terjadi, lapas itu mempunyai pengawasan yang ketat dan peredaran narkoba di lapas jelas kegiatan ilegal. Tercatat dalam pemberitaan media maraknya peredaran narkoba di penjara karena karena motif utama dari kejahatan ini ialah bisnis. Sehingga, seperti apa pun kondisi yang sedang dialami oleh bandar narkoba, mereka memilih tetap menjual narkoba demi menjaga kerajaan bisnis haram mereka, sekalipun dari balik penjara”¹

Bahkan baru-baru ini di tahun 2014 berita tentang penangkapan para bandar narkoba masih sering terjadi. Media cetak *Republika* mengatakan :

“BNN menggagalkan penyelundupan narkoba jenis sabu di kawasan pasar Baru Jakarta Pusat. Petugas telah menangkap Ali dan Tusiwan. Dari tangan kedua tersangka mengedarkan sabu dengan cara menyembunyikan di dalam spidol dan makanan kaleng yang di kirim ke sebuah kamar kos-kosan di kawasan pasar baru. Dari hasil pemeriksaan keduanya mengaku disuruh oleh seorang narapidana yang mendekam di lapas Nusakambangan”²

¹ Parasian Simanungkalit. *Globalisasi Peredaran Narkoba Dan Penanggulangannya Di Indonesia*. Yayasan Wajar Hidup. Jakarta. 2013. Hlm.29

² *Harian Republika*. “Penangkapan Kasus Narkoba.” Jakarta. Kamis, 10- 04- 2014

Petikan di atas mengindikasikan bahwa perdagangan narkoba di dalam lapas sudah menggurita sejak lama. Penangkapan para pelaku perdagangan narkoba seakan tidak kunjung usai bahkan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Transaksi narkoba di dalam lapas menjadi konflik yang rumit bagi kehidupan sosial baik di dalam atau di luar lapas itu sendiri. Fenomena inilah yang menjadi sumber inspirasi untuk dituangkan ke dalam sebuah naskah drama.

Sebuah karya sastra meskipun bahannya dari dunia nyata, tetapi sudah diolah oleh pengarang melalui imajinasinya, sehingga harapannya realitas karya sastra berbeda dengan realitas dunia nyata. Realitas dunia sastra sudah di tambah “sesuatu” oleh pengarang.³ Uraian ini yang melatarbelakangi penulis untuk membuat sebuah naskah drama bertemakan kasus perdagangan narkoba di dalam lapas dengan judul *Modus Spionase*.

Berangkat dari gagasan di atas, maka penciptaan naskah drama berjudul *Modus Spionase* akan diwujudkan dengan metode intertekstual. Metode intertekstual sangat membantu dalam penciptaan naskah drama. Metode ini di gunakan untuk mengolah tesk-tesk yang sudah ada dari beberapa kolase berita tentang perdagangan narkoba, buku-buku mengenai narkoba, dan karya sastra yang memiliki kesamaan untuk diciptakan teks-teks baru.

Di samping itu naskah drama *Modus Spionase* akan dikembangkan ke dalam bentuk naskah drama Komedi. Drama komedi merupakan wadah yang tepat untuk menyampaikan pesan dalam karya naskah drama, serta memberi suatu gambaran persoalan sosial yang disajikan dengan kelucuan. Tujuannya agar manusia mau berpikir dengan apa yang sedang terjadi di sekitarnya. Proses penciptaan diharapkan mampu mencapai apa yang diinginkan dalam naskah drama *Modus Spionase* yakni, merefleksikan serta memberikan pesan dan kesan bagi setiap orang mengenai permasalahan kasus perdagangan narkoba di dalam lapas.

³Rodyanto Noor. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Fasindo. Semarang. 2007. Hlm.11

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan ide penciptaan naskah drama *Modus Spionase*, yaitu bagaimana mengungkapkan permasalahan perdagangan narkoba di lapas ke dalam bentuk naskah drama komedi yang merefleksikan serta memberi pesan dan kesan kepada pembaca dan penonton.

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan naskah drama *Modus Spionase* adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan naskah drama komedi *Modus Spionase* dengan tema perdagangan narkoba di dalam lapas.
2. Mengungkapkan kasus-kasus transaksi narkoba di dalam lapas ke dalam sebuah naskah drama komedi *Modus Spionase*.
3. Sebagai gerakan moral untuk memberikan rangsangan supaya peristiwa yang diangkat menjadi kajian yang dapat membantu meminimalisir permasalahan sosial yang sedang terjadi.

D. Tinjauan Karya dan Tinjauan Pustaka

1. Karya Terdahulu

Tinjauan karya berfungsi sebagai pembanding agar tidak terjadi pengulangan karya serupa sehingga menghasilkan sebuah karya yang original. Berbagai karya fiksi yang mengungkapkan suatu keadaan tentang transaksi narkoba tidak pernah hilang oleh zaman. Karya terdahulu yang dianggap memiliki kesamaan konten dan bentuk dengan naskah drama *Modus Spionase* sebagai berikut :

Film *Blow*, sebuah film dari Amerika disutradarai Ted Demme. Film ini dirilis tahun 2011. Film yang diangkat dari kisah nyata seorang tokoh bernama George Jung Pablo Escobar yang diperankan oleh Jhony Depp. George Jung adalah seorang *Drug dealer* dari Amerika yang malang melintang dalam dunia narkoba baik ganja maupun kokain sejak dekade 70-an. Selama berpuluh-puluh tahun dia berhasil menyelundupkan narkoba ke

negara Amerika. Ironisnya, keberhasilan itu juga diiringi seringnya ia keluar masuk penjara. *Blow* sendiri bahasa slang untuk kokain. Korelasi dari film ini dengan naskah drama *Modus Spionase* mengambil sebuah tema tentang narkoba dan beberapa pikiran tokoh.

Banlieue 13, sebuah film berdurasi 84 menit bergengre *thriller action* yang disutradarai oleh Pierre Morrel dirilis pada tahun 2004. Pada film ini mengisahkan bahwa di masa datang, ada satu daerah di Perancis bernama *District 13*, dimana di dalamnya semua jenis kriminalitas dan kejahatan berbaur menjadi satu. Suatu saat pemerintah memutuskan untuk menghancurkan daerah tersebut karena kerusakan sudah tidak bisa dikendalikan lagi dari peredaran narkoba, seks bebas, hingga pajak yang tidak beraturan. Untuk memuluskan niat meluluhlantakan tempat tersebut, maka dibuat skenario seolah-olah mobil yang berisi bom telah dibajak oleh mafia yang tinggal di tempat tersebut. Pemerintah pun mengutus polisi berpangkat tinggi bernama Damien Tomasso untuk menjinakannya. Film ini mengacu kepada sikap setiap penghuni yang ada di *District 13* memiliki sikap kebebasan dan haus akan kekuasaan. Korelasi dari film ini tentang kesamaan tema, dari perdagangan narkoba, kekuasaan hingga mengakibatkan peperangan.

The Police atau naskah drama Polisi merupakan karya Slawomir Mrozek, seorang pengarang asal Polandia. Ia banyak mengarang cerita pendek, dan cerita-cerita *satire*, dilahirkan di tahun 1930. Naskah *The Police* bercerita tentang keadaan yang tidak hanya memperjelas batas antara hubungan tuan dan pelayan. Dikisahkan disuatu zaman semua kejahatan sudah tidak ada lagi di muka bumi, polisi kebingungan karena tidak jelas pekerjaannya sehingga ia sendiri yang menciptakan kejahatan dengan memfitnah beberapa orang. Kecintaan seorang tahanan kepada negaranya dipandang berbeda oleh kepala polisi. Begitu pula seorang kepala polisi, kecintaannya kepada negara membuat ia melakukan tindakan yang dianggapnya dapat menyelamatkan lembaga. Naskah drama *The Police* atau Polisi karya Mrozek lebih kepada peristiwa yang ganjil. Korelasi dengan naskah *Modus*

Spionase adalah mengambil bentuk komedi *satire*.

Carlito's Way (1993) yang dibintangi oleh Al Pacino, Sean Penn, dan Penelope Ann Miller dengan sutradara Brian De Palma dan penulis skenario, David Koepp. Film berdurasi 144 menit ini diadaptasi dari novel karya Edwin Torres dengan judul yang sama serta menghabiskan anggaran produksi sekitar \$30 juta dan meraih pemasukan \$63 juta.

Dikisahkan Carlito Brigante (Al Pacino) telah menghabiskan masa tahanan selama 5 tahun dari hukuman 30 tahun. Berkat bantuan pengacaranya sekaligus teman baiknya, David Kleinfeld (Sean Penn), Carlito akhirnya bebas dan kembali ke lingkungan lamanya serta bertemu dengan rekan lamanya. Sebenarnya Carlito bernazar tidak terlibat kembali dalam dunia kejahatan namun dirayu oleh keponakannya bernama Guajiro yang merupakan seorang pengedar narkoba dan kemudian terbunuh. Korelasi dari Film ini lebih mengacu kepada sindikat perdagangan narkoba dan mengambil salah satu karakter tokoh untuk dijadikan inspirasi dalam naskah *Modus Spionase*.

The Dictator film arahan sutradara Larry Charles, rilis pada 16 Mei 2012 berdurasi 105 menit dengan genre komedi *satire*. Jenderal Aladeen (Sacha Baron Cohen) adalah seorang diktator Republik Wadiya. Ia terkenal sebagai diktator yang kejam dan eksentrik dalam memimpin warganya. Hal tersebut membuatnya mendapatkan kecaman tidak hanya dari warganya, namun juga dari warga negara lain.

Dikisahkan, Aladeen sedang tidur, ia diculik oleh seorang pembunuh bayaran utusan asisten penghianat. Aladeen berhasil lolos dari pembunuh bayaran tersebut, namun janggut yang ia miliki harus hilang karena sebelumnya telah dicukur terlebih dahulu oleh pembunuh bayaran. Ternyata posisi pemimpin Wadiya tidaklah ditinggalkan begitu saja, Tamir membawa pria yang mirip dengan Aladeen untuk menyamar sebagai diktator Republik Wadiya tersebut. Korelasi dari film ini mengambil tentang komedi *satire* dan beberapa karakter tokoh yang dimasukkan kedalam naskah *Modus Spionase*.

2. Tinjauan Pustaka

- a. Jurnal Ilmiah yang ditulis Aman Budi Mandiro (2011), Universitas Gunadarma Depok, *Pengembangan Sistem Informasi Lembaga Pemasyarakatan Narkoba Untuk Menunjang Pengungkapan Kasus Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Pada Puslitbang dan Info Narkotika Nasional*. Tujuan dari jurnal ini mengupas tentang jaringan sistem informasi lapas narkoba dan penanggulangannya. Jurnal ini membantu mengetahui tata cara narapidana dalam melakukan transaksi narkoba melalui alat komunikasi, serta dijadikan sebagai data.
- b. Tesis yang ditulis Nur Mustafaridah (2012), mahasiswa Ilmu Hukum Universitas Diponegoro Semarang, *Latar Belakang Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Narapidana Dan Pembinaannya Di Lapas Narkotika Klas II A Nusakambangan*. Tesis ini mengupas gejala penyalahgunaan narkoba di kalangan narapidana di lapas narkotika klas II A Nusakambangan dan beberapa cara menyelundupkan narkoba ke dalam lapas. Tesis ini menjadi sumber informasi sebagai penambah data.
- c. Skripsi yang ditulis A. Purnamasari R (2013), mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Hasanudin Makasar. *Tinjauan Kriminologis Terhadap Tindak Pidana Peredaran Narkoba Di Dalam Lapas Klas I Kota Makasar*. Skripsi ini mengupas faktor-faktor yang melatarbelakangi tindak pidana peredaran narkoba di dalam lapas Klas I kota Makasar. Skripsi ini memperkuat data mengenai perdagangan narkoba di dalam lapas dengan yang dilakukan pihak sipir serta beberapa fenomena yang lain.
- d. Skripsi yang ditulis Fitri Kumalasari Jurusan Filsafat Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia Depok. *Komedi Sebagai Diskursus : Suatu Pengjungkirbalikan Logika Universalitas*. Skripsi ini mengupas tentang komedi sebagai suatu refleksi yang membentuk pengetahuan. Skripsi ini membantu untuk mengetahui beberapa penjelasan komedi dalam sudut pandang lain.

E. Landasan Teori Penciptaan

Teori yang dipilih adalah landasan awal untuk menciptakan naskah drama. Bicara mengenai perdagangan narkoba maupun segala bentuk penyimpangan, maka dipilih beberapa teori guna memperkuat gagasan dalam menciptakan karya.

1. Teori tingkah laku sosial

Walgito Bimo dalam bukunya menjelaskan :

Sebagaimana telah diketahui tingkah laku seseorang atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal mau pun stimulus internal. Tingkah laku seseorang sebagai respon terhadap keadaan di sekitarnya yang menimbulkan perilaku-perilaku baru dan menyesuaikan dengan apa yang sedang dialaminya.⁴

Penjelasan ini membuka sudut pandang mengenai tingkah laku yang dilakukan para narapidana di dalam penjara. Bahwasannya apa yang diterangkan Walgito sangat membantu dalam membuka pikiran tentang pengaruh para tahanan dalam melakukan kejahatan. Begitu banyak teori tingkah laku manusia dengan beberapa sudut pandang berbeda-beda dari para ahli, namun salah satu teori yang mempunyai korelasi dengan penciptaan naskah drama *Modus Spionase* adalah menyangkut tentang transaksi jual beli.

Homans menerangkan hubungan manusia melalui prinsip-prinsip ekonomi atau jual beli sebagai berikut :

Proses psikologi yang terjadi pada orang yang saling bertransaksi pada hakikatnya sama dengan proses jual beli dimana kedua belah pihak saling memberi harga dan mencari keuntungan. Hubungan yang dapat bertahan lama adalah hubungan dimana kedua belah pihak dapat memperoleh keuntungan. Homans membatasi diri pada hubungan manusia yang mempunyai ciri-ciri bersifat sosial adanya aksi reaksi antara dua orang, tiap aksi (tingkah laku) harus ada ganjaran atau hukuman, tingkah laku harus nyata bukan berupa harapan-harapan.⁵

Prinsip dasar jual beli adalah sebuah keuntungan, jika seseorang merasa dirugikan maka jual beli itu mengalami ketidakseimbangan dan akan memicu kecemburuan antar

⁴ Walgito Bimo. *Psikologi Sosial*. ANDI Yogyakarta. 2003. Hlm.15

⁵ Sarlito Wirawan. *Teori Psikologi Sosial*. CV. Rajawali Jakarta. 1987. Hlm.30

keduanya. Korelasi teori ini digunakan untuk memperkuat penciptaan naskah drama *Modus Spionase* sebagai landasan dasar mengenai hukum jual beli karena berkaitan dengan peristiwa dalam naskah yang akan diciptakan.

2. Teori Penyimpangan Sosial

Perilaku menyimpang adalah perilaku dari para warga masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma sosial yang berlaku. Secara umum yang digolongkan sebagai perilaku menyimpang antara lain tindakan yang *nonconform*, yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang ada. Tindakan yang anti sosial atau asosial tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum dan tindakan-tindakan kriminal, tindakan yang nyata-nyata telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain seperti, melakukan pembunuhan, mengedarkan obat-obatan terlarang, memperkosa dan melakukan sesuatu yang bersifat merugikan orang lain.⁶

Seseorang maupun suatu kelompok jika melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang sudah berlaku maupun hukum yang sudah disepakati, maka akan menimbulkan pandangan negatif. Melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dengan aturan sama saja melakukan perlawanan. Teori ini sangat menginspirasi dalam pembuatan naskah drama *Modus Spionase*.

3. Komedi

Seorang penulis drama komedi bertujuan mengemukakan variasi pemikiran yang luas, ia menemukan berbagai *spektakel* yang berasal dari kehidupan manusia dengan pengertian yang dalam. Sebagian kecil dirasakan menggelikan hati bahkan konyol. Di sini ia bermaksud menyindir (satir) untuk memperbaiki keadaan, bahkan dalam situasi dimana ia menganggap keadaan itu sukar diperbaiki atau dikoreksi. Oleh karena itu ia membuat karikatur, parodi atau mengejek keadaan itu, menyamarkannya, membumbui, barangkali justru merusak keadaan. Chairul Anwar menjelaskan dalam bukunya :

Dalam berbagai level, komedi melancarkan serangan terhadap semua bentuk peraturan dan berbagai sistem. Hal itu kadangkala merupakan salah satu cara

⁶ *Ibid.* Hlm.32.

untuk memperbaiki keadaan. Komedi lebih sering memperlihatkan suatu cara mempertentangkan kehidupan. Tata terbit dipertentangkan dengan kekacauan, peraturan dipertentangkan dengan pemberontakan. Serangan terhadap peraturan dilakukan dengan cara memperlihatkan kegembiraan satiristik yang mendapat kemenangan.⁷

Jika drama komedi menyerang, maka itu artinya tidak saja mempertahankan estetika, tetapi memelihara moral. Drama komedi juga merupakan pikiran-pikiran yang berusaha mengoreksi sopan santun dan tata tertib kehidupan manusia. Hal ini dapat disampaikan melalui kegembiraan dan kelucuan. Cerita yang ditulis dalam komedi ialah tentang perbuatan buruk dan perbuatan bodoh manusia dalam kehidupan.

Penulis drama komedi cenderung memilih atau menemukan orang-orang dengan ciri pembawaan yang dominan berhubungan dengan fisik, mental, emosional, dan moral. Semuanya diwujudkan dalam penampilan watak (penokohan) dan kebiasaan yang memberi petunjuk kepada inti kehidupan manusia mendasar. Jelas kiranya, bahwa komedi atau berbagai situasi komik (lucu) merupakan manipulasi dengan cara melebih-lebihkan untuk tujuan mempertinggi sesuatu. Komedi memiliki beberapa jenis salah satunya komedi *satire*.

Satire berasal dari kata *satura* (Latin), *satyros* (bahasa Yunani), *satire* (bahasa Inggris) yang berarti sindiran. Lakon *satire* adalah lakon yang mengemas kebodohan, perlakuan kejam, kelemahan seseorang untuk mengecam, mengejek bahkan menertawakan suatu keadaan dengan maksud membawa sebuah perbaikan. Tujuan drama komedi *satire* tidak hanya semata-mata sebagai humor biasa, tetapi lebih sebagai sebuah kritik terhadap seseorang, atau kelompok masyarakat dengan cara yang sangat cerdas. Komedi *satire* sering kali melakukan ejekan dan sindiran lebih agresif dan terselubung. Sasaran dari komedi *satire* adalah orang, ide, sebuah institusi ataupun lembaga sosial yang menyimpang.

Pendeknya komedi *satire* sangat bertautan dengan karya naskah drama *Modus Spionase* karena memiliki beberapa kesamaan.

⁷ Chairul Anwar. *Drama Bentuk-Gaya Dan Aliran*. Elkaphi. 2004. Yogyakarta. Hlm.45

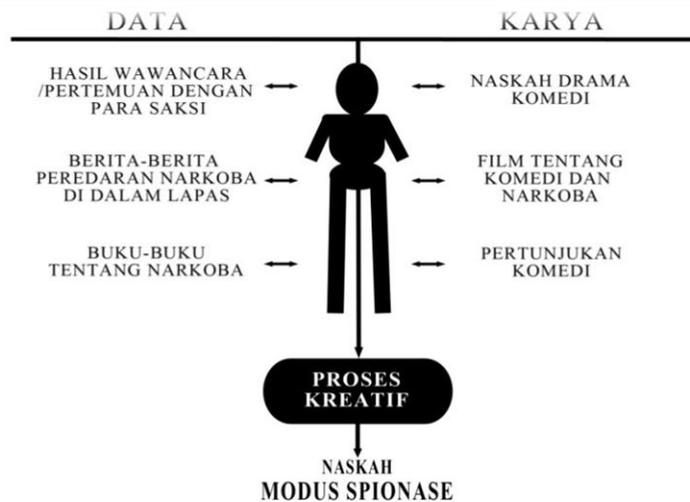
F. Metode Penciptaan

Metode penciptaan ini akan merujuk pada kasus perdagangan narkoba di dalam lapas. Sebelum menggunakan tahapan-tahapan proses kreatif untuk membuat naskah drama. Dasar terciptanya naskah drama *Modus Spionase* adalah sebuah peristiwa penyiksaan terhadap ketiga narapidana narkoba yang dilakukan pihak sipir di lapas Grasia Yogyakarta. Peristiwa itu dikembangkan dengan tahapan proses kreatif guna memperkuat gagasan penciptaan.

Adapun pengembangan dalam metode penciptaan menggabungkan data-data dari hasil beberapa wawancara dengan obyek, yakni mantan narapidana dan orang yang pernah terlibat dalam dunia narkoba di dalam lapas. Semua informasi dikumpulkan kemudian diendapkan untuk bahan rujukan membuat naskah drama *Modus Spionase*. Dalam mengembangkan informasi dilakukan pemilihan obyek guna memperkuat data dan akan mempermudah dalam pengkaryaan.

Obyek pertama dipilih adalah mantan narapidana lapas Grhasia Yogyakarta. Selain pencarian informasi tentang perdagangan narkoba di lapas Grasia Yogyakarta, selanjutnya mengadakan pertemuan dengan seorang mantan narapidana lapas Banceuy Bandung sebagai media pembanding. Setelah mendapatkan beberapa informasi kedua data tersebut digabungkan dan dipilih data memiliki kesamaan.

Hasil data kemudian diperkuat dengan berita-berita tentang perdagangan narkoba, buku-buku mengenai sejarah perdagangan narkoba, buku-buku tentang drama dan komedi. Kumpulan data-data tersebut diformulasikan hingga mendapatkan sudut pandang terhadap perdagangan narkoba di dalam lapas, untuk dijadikan bahan penciptaan sebuah naskah drama. Skema dalam metode penciptaan sebagai berikut :



Gambar 1. Metode penciptaan naskah drama Modus Spionase

Jika dilihat dari skema di atas, diperlukannya metode riset dalam pencarian data, serta mengadakan pertemuan dengan beberapa orang yang pernah terlibat dalam kasus narkoba. Dari beberapa data yang dikumpulkan akan dipilih data yang memiliki kesamaan dengan tema yang akan diangkat. Maka dari itu dipilih metode intertekstual agar mempermudah memilih data informasi dengan karya yang sudah ada. Metode intertekstual sangat membantu dalam proses penciptaan karya karena di dalamnya dapat meramu antara teks terdahulu dengan teks baru yang akan diciptakan melalui *hypogram*.

Dalam pencapaian proses kreatif ditemukan beberapa temuan dan sudut pandang lain, maka untuk memperingan penyampaian gagasan pikiran dipilih bentuk naskah drama komedi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penciptaan naskah drama *Modus Spionase* sebagai berikut :

Bab I memuat latar belakang ide/gagasan, kemudian dirumuskan menjadi suatu rumusan penciptaan. Dalam tahap ini tujuan penciptaan semakin jelas. Sehingga dipilih metode penciptaan yang mendukung untuk menciptakan naskah drama *Modus Spionase*.

Bab II mencakup perdagangan narkoba di dalam lapas. Membahas beberapa kasus

narkoba di lapas Grhasia Yogyakarta dan lapas Banceuy Bandung. Mengidentifikasi data dan berita tentang kasus perdagangan narkoba serta relasi atau jaringan perdagangan narkoba di dalam lapas. Dalam tahap ini semakin memperjelas bahwa obyek tersebut menjadi sangat menarik sebagai sumber inspirasi penciptaan.

Bab III memuat proses penciptaan naskah drama *Modus Spionase* dan menjabarkan metode intertekstual. Pada bab ini memuat tentang komedi, komedi yang akan diciptakan dan semua elemen-elemen pendukung dalam penciptaan naskah drama *Modus Spionase* diuraikan yang meliputi tema, alur, tokoh dan *setting*.

Bab IV memuat kesimpulan dan saran, memberikan kesimpulan terhadap hasil karya berbentuk naskah drama dan mengevaluasi serta memberikan saran positif.

